

**Model Tata Kelola Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Kinerja
Organisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Nasrul Makdis

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

Zulfitri

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

Rusdi Aras

Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Deka Putri Naryanti

Universitas Andalas Padang

Lili Sudria Wenny

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: makdis@uinib.ac.id

ABSTRACT

University libraries are required to continuously improve their organizational performance in response to the rapid development of information technology and the increasing complexity of academic community needs. One strategy that can be adopted is the implementation of knowledge sharing that is systematically managed through an effective governance system. This article aims to analyze a knowledge sharing governance model as an effort to enhance the organizational performance of university libraries. The research employs a qualitative approach using a literature review of scholarly journals, books, and various publications relevant to knowledge sharing, organizational governance, and library performance. The findings indicate that knowledge sharing governance supported by effective leadership, a collaborative organizational culture, human resource competencies, the utilization of information technology, and continuous evaluation contributes positively to improving library organizational performance. In conclusion, the implementation of an integrated knowledge sharing governance model is able to enhance work effectiveness, service quality, and innovation in university libraries.

Keywords: knowledge sharing, governance, organizational performance, university libraries

ABSTRAK

Perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk terus meningkatkan kinerja organisasinya seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi serta meningkatnya kompleksitas kebutuhan sivitas akademika. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah penerapan *knowledge sharing* yang dikelola secara terencana melalui sistem tata kelola yang efektif. Artikel ini

bertujuan untuk menganalisis model tata kelola *knowledge sharing* dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi perpustakaan perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur terhadap jurnal ilmiah, buku, dan berbagai publikasi yang relevan dengan *knowledge sharing*, tata kelola organisasi, dan kinerja perpustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tata kelola *knowledge sharing* yang didukung oleh kepemimpinan yang efektif, budaya organisasi yang bersifat kolaboratif, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja organisasi perpustakaan. Kesimpulannya, penerapan model tata kelola *knowledge sharing* yang terintegrasi mampu meningkatkan efektivitas kerja, kualitas layanan, serta inovasi di perpustakaan perguruan tinggi.

Kata kunci: *knowledge sharing*, tata kelola, kinerja organisasi, perpustakaan perguruan tinggi

Pendahuluan

Perpustakaan institusi pendidikan tinggi menempati posisi strategis sebagai inti dari pengelolaan informasi dan pengetahuan yang berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan pendidikan, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung secara cepat, bersamaan dengan perubahan pola dan perilaku pencarian informasi sivitas akademika, mendorong perpustakaan untuk secara berkelanjutan meningkatkan kinerja organisasinya agar mampu menyediakan layanan yang efektif, efisien, dan inovatif. Dalam konteks tersebut, kinerja organisasi perpustakaan tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan koleksi dan infrastruktur, melainkan juga oleh kapasitas organisasi dalam mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan pengetahuan yang diberdayakan secara efektif oleh sumber daya manusia sebagai aset strategis organisasi.(Wulandari & Nurisani, 2020).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi adalah belum optimalnya pengelolaan pengetahuan organisasi, terutama dalam praktik knowledge sharing. Pengetahuan yang dimiliki pustakawan, baik yang bersifat eksplisit maupun tacit, masih cenderung tersimpan pada tingkat individu dan belum terdokumentasi secara memadai. Kondisi ini mengakibatkan proses transfer pengetahuan tidak berlangsung secara terstruktur dan sistematis, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas kerja, terbatasnya inovasi layanan, serta meningkatnya ketergantungan organisasi terhadap individu tertentu. Di samping itu, keterbatasan dukungan kebijakan organisasi, lemahnya peran kepemimpinan dalam membangun budaya berbagi pengetahuan, serta pemanfaatan teknologi informasi yang belum terintegrasi secara optimal turut menjadi faktor penghambat dalam implementasi knowledge sharing yang berkelanjutan.(Shobikin & Fatchurrohman, 2025a).

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa praktik knowledge sharing di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi belum sepenuhnya didukung oleh sistem tata kelola yang efektif. Sementara itu, berbagai kajian dalam literatur menegaskan bahwa organisasi berbasis pengetahuan memerlukan

mekanisme tata kelola yang mampu mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi proses berbagi pengetahuan agar selaras dengan tujuan strategis dan kinerja organisasi.(Utami, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif serta perumusan strategi pemecahan masalah melalui pengembangan model tata kelola knowledge sharing yang terstruktur dan terintegrasi, sehingga pengetahuan organisasi dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal dalam rangka meningkatkan kinerja perpustakaan perguruan tinggi.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada pengkajian tata kelola knowledge sharing yang mencakup dimensi kepemimpinan, budaya organisasi, sumber daya manusia, teknologi informasi, serta mekanisme evaluasi. Tata kelola tersebut diposisikan untuk mengintegrasikan knowledge sharing ke dalam strategi organisasi, sehingga tidak lagi dipahami sebagai aktivitas yang bersifat informal. Dengan adanya kerangka tata kelola yang jelas, proses penciptaan, penyimpanan, dan distribusi pengetahuan diharapkan dapat berlangsung secara sistematis serta memberikan kontribusi yang terukur terhadap peningkatan kinerja organisasi perpustakaan perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi model tata kelola knowledge sharing dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi perpustakaan perguruan tinggi. Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi komponen-komponen utama dalam tata kelola knowledge sharing serta menjelaskan peran masing-masing komponen dalam meningkatkan efektivitas kerja, mutu layanan, dan kapasitas inovasi organisasi perpustakaan.

Kajian teoretik pertama berfokus pada konsep knowledge sharing dalam kerangka manajemen pengetahuan. Knowledge sharing dipahami sebagai proses pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang berlangsung antarindividu maupun antarkelompok pada konteks organisasi. Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa knowledge sharing memiliki pengaruh yang kuat dalam mendukung pembelajaran organisasi, meningkatkan kapasitas inovasi, serta memperbaiki kinerja organisasi secara

keseluruhan. Organisasi yang mampu membangun lingkungan kerja yang kondusif bagi knowledge sharing cenderung menunjukkan tingkat adaptabilitas yang lebih tinggi dalam merespons dinamika dan perubahan lingkungan eksternal. (Romadona et al., 2024). Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, praktik knowledge sharing memungkinkan pustakawan untuk saling bertukar praktik terbaik, pengalaman dalam penyelenggaraan layanan, serta strategi pemanfaatan teknologi informasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kajian teoretik kedua berkaitan dengan konsep tata kelola organisasi yang menekankan peran struktur, kebijakan, dan mekanisme pengendalian dalam memastikan seluruh proses organisasi terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tata kelola yang efektif berfungsi untuk mengarahkan perilaku individu dan kelompok agar selaras dengan strategi organisasi. Dalam konteks knowledge sharing, tata kelola organisasi menjadi kerangka kerja yang mengatur peran kepemimpinan, kebijakan formal, sistem insentif, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung dan mengoordinasikan proses berbagi pengetahuan secara berkelanjutan. (Hidayat & Maylaffayza, 2025).

Kajian teoretik ketiga berfokus pada konsep kinerja organisasi yang dipahami sebagai tingkat pencapaian tujuan organisasi melalui indikator efektivitas kerja, kualitas layanan, efisiensi operasional, serta kapasitas inovasi. Berbagai penelitian, khususnya dalam konteks organisasi sektor publik, menunjukkan bahwa penerapan praktik manajemen pengetahuan, termasuk knowledge sharing, memiliki keterkaitan positif dengan peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan. (CSA, 2024). Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, kinerja organisasi yang optimal tercermin dari tingkat kepuasan pengguna yang semakin tinggi, peningkatan mutu layanan informasi, serta kemampuan perpustakaan untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap dinamika lingkungan akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dengan memperkaya wawasan mengenai pengelolaan knowledge sharing dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, khususnya yang berkaitan

dengan kinerja organisasi. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pimpinan dan pengelola perpustakaan dalam menyusun kebijakan serta strategi knowledge sharing yang lebih optimal. Di samping itu, penelitian ini diharapkan pula memberikan kontribusi dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia perpustakaan, peningkatan kualitas layanan informasi, serta penguatan daya inovasi perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan di era digital.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang diperkaya melalui studi pustaka untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tata kelola knowledge sharing dalam meningkatkan kinerja organisasi perpustakaan perguruan tinggi. Studi pustaka dilakukan untuk menelaah teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar penyusunan kerangka konseptual serta pengembangan instrumen penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh pustakawan dan tenaga kependidikan, dengan pemilihan subjek secara purposive berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, termasuk kepala perpustakaan, koordinator layanan, dan pustakawan senior. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap kebijakan dan laporan kinerja, observasi langsung aktivitas dan budaya kerja, serta wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen penelitian dikembangkan dengan berlandaskan pada kajian pustaka dan tujuan penelitian, serta disesuaikan dengan dinamika di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk memahami konteks, membangun interaksi dengan subjek, dan menangkap makna fenomena secara mendalam, dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan kerahasiaan informan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang melibatkan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dipertahankan melalui triangulasi sumber dan metode serta diskusi sejawat untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

1. Dinamika Knowledge Sharing di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pembahasan ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah serta pertanyaan penelitian terkait dinamika knowledge sharing di perpustakaan perguruan tinggi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap kinerja organisasi. Analisis disusun melalui sintesis temuan penelitian dan hasil kajian pustaka internasional dalam sepuluh tahun terakhir, sehingga pembahasan tidak hanya menempatkan fenomena knowledge sharing dalam kerangka teoretis yang mapan, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan atau modifikasi teori yang relevan dengan konteks organisasi berbasis pengetahuan.(M. F. Maulana & Nurhayani, 2023).

Hasil kajian mengindikasikan bahwa praktik knowledge sharing di perpustakaan perguruan tinggi umumnya berlangsung melalui dua pola utama: formal dan informal. Pola formal mencakup pelatihan internal, program pengembangan profesional, forum koordinasi, serta dokumentasi prosedur kerja, sedangkan pola informal muncul melalui interaksi sehari-hari, kolaborasi tim, dan pembelajaran berbasis praktik. Studi literatur terbaru menegaskan bahwa kedua pola tersebut bersifat saling melengkapi dan secara kolektif mendukung proses pembelajaran organisasi.(Tarigan & Batubara, 2023).

Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, pengetahuan yang dibagikan mencakup tidak hanya aspek eksplisit, seperti standar operasional dan pemanfaatan sistem informasi, tetapi juga pengetahuan tacit yang berkaitan dengan pengalaman profesional serta pemahaman kontekstual terhadap kebutuhan pemustaka. Kajian kepustakaan menunjukkan bahwa pengetahuan tacit memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan, meskipun proses transfernya lebih menantang dibandingkan pengetahuan eksplisit yang dapat disalurkan melalui mekanisme formal.(Ashra et al., 2022).

Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa efektivitas knowledge sharing sangat ditentukan oleh kualitas interaksi sosial serta

tingkat kepercayaan di dalam organisasi. Perpustakaan perguruan tinggi yang berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif cenderung memiliki aliran pengetahuan yang lebih dinamis dan terstruktur. Temuan ini memperkuat perspektif teori komunitas praktik, yang menekankan bahwa knowledge sharing merupakan proses sosial yang berkembang melalui partisipasi aktif anggota dalam aktivitas profesional bersama.(Supratman, 2022).

Namun demikian, dinamika knowledge sharing tidak selalu berlangsung secara optimal. Kajian kepustakaan menunjukkan bahwa struktur organisasi yang bersifat hierarkis dan birokratis berpotensi membatasi aliran pengetahuan, terutama pengetahuan strategis. Dalam konteks tersebut, knowledge sharing tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses netral, melainkan sebagai praktik yang dipengaruhi oleh norma institusional serta distribusi peran dan tanggung jawab di dalam organisasi.(Bachtiar, 2019).

Temuan ini menantang asumsi normatif dalam teori manajemen pengetahuan klasik, yang beranggapan bahwa individu secara otomatis akan membagikan pengetahuan demi kepentingan organisasi. Literatur terkini menunjukkan bahwa motivasi untuk berbagi pengetahuan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi, termasuk budaya kerja, sistem penghargaan, serta legitimasi profesional anggota organisasi.(Fikhratin et al., 2025).

Kajian kepustakaan juga menunjukkan bahwa teknologi informasi kerap dipandang sebagai penggerak utama dalam praktik knowledge sharing. Namun, penelitian selama satu dekade terakhir menekankan bahwa teknologi lebih tepat diposisikan sebagai fasilitator. Tanpa adanya dukungan budaya organisasi yang kondusif dan kerangka tata kelola yang jelas, penerapan teknologi tidak secara otomatis meningkatkan aktivitas berbagi pengetahuan di dalam organisasi.(Wulandari & Nurisani, 2020).

Dengan demikian, sebagian teori yang menekankan peran teknologi dalam knowledge sharing dapat dikonfirmasi dalam hal fungsi pendukung sistem informasi, namun perlu dimodifikasi dengan menekankan dimensi

sosial dan institusional. Knowledge sharing di perpustakaan perguruan tinggi sebaiknya dipahami sebagai bagian integral dari sistem sosial organisasi, bukan sekadar proses teknis. Kajian literatur juga mengindikasikan adanya hubungan konsisten antara praktik knowledge sharing dan kinerja organisasi perpustakaan. Perpustakaan yang berhasil mengelola knowledge sharing secara efektif cenderung menunjukkan peningkatan efektivitas layanan, kapasitas inovasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika lingkungan akademik, menegaskan bahwa knowledge sharing merupakan determinan penting dalam kinerja organisasi berbasis pengetahuan.(Laksmi et al., 2024).

Dalam kerangka teori organisasi pembelajar, knowledge sharing dipandang sebagai mekanisme utama untuk mendorong pembelajaran kolektif. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran kolektif secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Namun, teori ini perlu dimodifikasi dengan memasukkan peran tata kelola dan kebijakan institusional sebagai faktor yang memastikan keberlanjutan praktik pembelajaran dalam organisasi.(Tiara & Rahmah, 2025).

Literatur mengenai knowledge governance menekankan pentingnya mengintegrasikan praktik knowledge sharing ke dalam strategi organisasi. Perpustakaan perguruan tinggi yang menginternalisasi praktik berbagi pengetahuan dalam kebijakan dan rencana strategis cenderung memiliki sistem pembelajaran organisasi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Kontribusi teoretis dari pembahasan ini terletak pada pemaknaan ulang knowledge sharing sebagai mekanisme tata kelola strategis. Dengan demikian, knowledge sharing tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas individu atau proses operasional, tetapi juga sebagai instrumen organisasi untuk mempertahankan kontinuitas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan adaptasi institusi terhadap perubahan lingkungan.(Andini & Salim, 2024).

Berdasarkan sintesis kajian pustaka, penelitian ini mengusulkan modifikasi terhadap teori manajemen pengetahuan dengan memasukkan

dimensi tata kelola institusional serta konteks spesifik organisasi perpustakaan perguruan tinggi. Sebagian teori klasik dapat dikonfirmasi, khususnya yang menekankan peran interaksi sosial, sedangkan beberapa asumsi normatif ditolak karena tidak sepenuhnya sesuai dengan dinamika dan kompleksitas organisasi akademik. (Chalik & Samosir, 2022).

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengindikasikan bahwa dinamika knowledge sharing di perpustakaan perguruan tinggi merupakan proses multidimensional yang memiliki dampak langsung terhadap kinerja serta keberlanjutan organisasi. Melalui pendekatan berbasis studi kepustakaan, pembahasan ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya struktur pengetahuan dalam ranah manajemen pengetahuan dan ilmu perpustakaan. (Putra, 2022).

2. Tata Kelola Institusional Knowledge Sharing

Pembahasan ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh tata kelola institusional terhadap praktik knowledge sharing dalam organisasi berbasis pengetahuan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi, serta kontribusi praktik tersebut terhadap kinerja dan keberlanjutan organisasi. Analisis disusun melalui sintesis temuan penelitian dan kajian pustaka internasional selama sepuluh tahun terakhir, dengan menempatkan knowledge sharing sebagai fenomena institusional yang integral, bukan sekadar perilaku individu. (Wulansari & Priatna, 2022).

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa knowledge sharing tidak terjadi secara otomatis tanpa adanya intervensi kelembagaan. Berbagai penelitian terkini menegaskan bahwa praktik berbagi pengetahuan dipengaruhi secara signifikan oleh kerangka tata kelola institusional, yang mencakup kebijakan organisasi, struktur, norma kerja, serta mekanisme pengambilan keputusan. Temuan ini diperoleh melalui analisis komparatif terhadap studi-studi yang meneliti hubungan antara governance, manajemen pengetahuan, dan kinerja organisasi, yang secara konsisten menunjukkan bahwa organisasi dengan tata kelola pengetahuan yang eksplisit cenderung memiliki praktik knowledge sharing yang lebih stabil dan berkelanjutan. (Rodin, 2022).

Dalam perspektif teori manajemen pengetahuan klasik, knowledge sharing kerap dipahami sebagai hasil dari motivasi intrinsik individu dan dukungan teknologi informasi. Namun, kajian pustaka selama satu dekade terakhir menunjukkan bahwa asumsi ini tidak sepenuhnya memadai untuk menjelaskan kompleksitas organisasi akademik. Analisis konseptual mengindikasikan bahwa tanpa adanya kerangka kebijakan yang jelas, praktik berbagi pengetahuan cenderung bersifat sporadis dan bergantung pada inisiatif personal, sehingga sulit untuk diinstitutionalisasi secara sistematis. (Hidayah et al., 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tata kelola institusional berfungsi sebagai mekanisme pengarah yang menetapkan legitimasi, ruang lingkup, dan batasan praktik knowledge sharing. Legitimasi institusional menjadi faktor penentu, karena individu cenderung lebih aktif dalam berbagi pengetahuan ketika aktivitas tersebut diakui secara formal sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka. Interpretasi ini memperluas teori motivasi knowledge sharing dengan memasukkan dimensi legitimasi organisasi, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam literatur manajemen pengetahuan. (Nurhidayah & Hanum, 2022).

Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap aliran pengetahuan. Struktur yang bersifat terlalu hierarkis cenderung menghambat pertukaran pengetahuan antarunit, sedangkan struktur yang lebih fleksibel mendorong kolaborasi serta pembelajaran kolektif. Temuan ini mengonfirmasi prinsip-prinsip teori organisasi pembelajar, namun sekaligus menekankan perlunya modifikasi teori tersebut dengan memasukkan variabel tata kelola formal sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran organisasi. (Apriansah et al., 2022).

Dalam kerangka tata kelola institusional, kebijakan internal berperan sebagai instrumen utama untuk mengarahkan praktik knowledge sharing. Kajian pustaka menunjukkan bahwa kebijakan yang mengintegrasikan knowledge sharing ke dalam perencanaan strategis organisasi berkontribusi positif terhadap konsistensi praktik berbagi pengetahuan. Temuan ini menegaskan bahwa knowledge sharing sebaiknya tidak hanya dipahami

sebagai aktivitas operasional, melainkan sebagai elemen integral dari strategi kelembagaan.(Havidotinnisa & Rofaida, 2025)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan institusional menjadi faktor penentu efektivitas tata kelola knowledge sharing. Kajian pustaka terkini menekankan bahwa pimpinan organisasi berfungsi sebagai aktor simbolik yang membentuk norma serta ekspektasi terkait berbagi pengetahuan. Penafsiran ini tidak hanya memperkuat teori kepemimpinan transformasional, tetapi juga memodifikasinya dengan menekankan dimensi tata kelola pengetahuan sebagai salah satu fungsi strategis kepemimpinan.(Leilani et al., 2026)

Dari perspektif teknologi, kajian pustaka menunjukkan bahwa sistem informasi pengetahuan merupakan komponen penting dalam tata kelola knowledge sharing, namun bukan faktor penentu tunggal. Temuan ini mengonfirmasi kritik terhadap pendekatan teknologi-sentris dalam manajemen pengetahuan. Teknologi berfungsi sebagai infrastruktur pendukung, sedangkan keberhasilan praktik knowledge sharing sangat bergantung pada integrasi antara teknologi, kebijakan, dan budaya organisasi.(Shobikin & Fatchurrohman, 2025b).

Dalam kerangka struktur pengetahuan yang telah mapan, temuan ini memperluas teori knowledge governance, yang memandang pengetahuan sebagai aset strategis yang memerlukan mekanisme pengelolaan formal. Studi-studi selama satu dekade terakhir menunjukkan bahwa praktik knowledge governance yang efektif mampu menciptakan keseimbangan antara kontrol institusional dan otonomi profesional, sehingga mendorong praktik berbagi pengetahuan tanpa mengurangi ruang bagi kreativitas individu.(Laksmi et al., 2024).

Pembahasan ini juga menyoroti keterbatasan teori lama yang memandang knowledge sharing sebagai proses linier, mulai dari penciptaan hingga penyimpanan dan distribusi pengetahuan. Kajian konseptual menunjukkan bahwa dalam konteks organisasi akademik, praktik knowledge sharing bersifat siklikal dan kontekstual, dipengaruhi oleh dinamika kebijakan, perubahan lingkungan eksternal, serta tuntutan kinerja institusi.

Oleh karena itu, sebagian asumsi teori linier dapat dikonfirmasi secara parsial, namun memerlukan modifikasi agar lebih sesuai dengan konteks organisasi akademik.(Lestyowati, 2024a).

Berdasarkan sintesis temuan penelitian dan kajian kepustakaan, pembahasan ini mengusulkan kerangka konseptual baru yang menempatkan tata kelola institusional sebagai mediator utama antara praktik knowledge sharing dan kinerja organisasi. Dalam kerangka tersebut, knowledge sharing dipahami sebagai praktik yang dibentuk, diarahkan, dan dijaga keberlanjutannya melalui mekanisme institusional, bukan sekadar hasil interaksi sosial individual. Kontribusi teoretis dari analisis ini terletak pada penguatan perspektif institusional dalam studi knowledge sharing. Temuan penelitian mengonfirmasi relevansi teori-teori klasik mengenai pembelajaran organisasi dan manajemen pengetahuan, sekaligus menolak pandangan reduksionis yang mengabaikan peran tata kelola formal. Dengan demikian, terjadi pergeseran fokus dari “bagaimana individu berbagi pengetahuan” menuju “bagaimana institusi mengelola kondisi agar praktik berbagi pengetahuan dapat berlangsung secara berkelanjutan.(Lestyowati, 2024b).

Implikasi dari pembahasan ini menunjukkan bahwa organisasi, khususnya perpustakaan perguruan tinggi, perlu merancang tata kelola knowledge sharing yang terintegrasi dengan kebijakan institusional serta strategi pengembangan organisasi. Pengetahuan tidak hanya diproduksi dan dibagikan, tetapi juga dikelola sebagai sumber daya strategis yang mendukung kinerja dan keberlanjutan institusi. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa tata kelola institusional knowledge sharing merupakan konstruksi multidimensional yang mencakup kebijakan, struktur organisasi, kepemimpinan, dan teknologi. Dengan menggunakan pendekatan berbasis studi kepustakaan dalam sepuluh tahun terakhir, pembahasan ini menyediakan landasan teoretis yang kuat untuk pengembangan model tata kelola knowledge sharing yang kontekstual bagi organisasi akademik dan sekaligus memperkaya literatur di bidang manajemen pengetahuan.(Tarigan & Batubara, 2023).

3. Keterkaitan Knowledge Sharing dan Kinerja Organisasi

Pembahasan ini difokuskan pada analisis keterkaitan antara knowledge sharing dan kinerja organisasi berdasarkan temuan-temuan penelitian dari studi kepustakaan sepuluh tahun terakhir. Tujuan utama pembahasan adalah menjawab rumusan masalah mengenai sejauh mana dan melalui mekanisme apa praktik knowledge sharing berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi, khususnya dalam konteks organisasi berbasis pengetahuan. Pendekatan yang digunakan bersifat konseptual-analitis dengan mensintesis hasil penelitian empiris dan kajian teoretis yang relevan. (Dinazzah & Irawati, 2022).

Hasil studi kepustakaan menunjukkan adanya konsensus yang kuat bahwa knowledge sharing berkorelasi positif dengan kinerja organisasi. Temuan ini diperoleh dari berbagai penelitian kuantitatif dan kualitatif yang menganalisis pengaruh knowledge sharing terhadap indikator kinerja seperti efektivitas kerja, kualitas layanan, inovasi, dan keunggulan kompetitif. Meta-analisis dan studi longitudinal dalam satu dekade terakhir secara konsisten melaporkan bahwa organisasi dengan tingkat knowledge sharing yang tinggi menunjukkan kinerja yang lebih adaptif dan berkelanjutan dibandingkan organisasi yang minim praktik berbagi pengetahuan. (Erliyana, 2021).

Dari sisi metodologis, temuan-temuan tersebut diperoleh melalui pengukuran variabel knowledge sharing sebagai konstruk multidimensional yang mencakup berbagi pengetahuan eksplisit dan tacit. Data kinerja organisasi dalam penelitian terdahulu umumnya diukur melalui indikator subjektif dan objektif, seperti persepsi karyawan, produktivitas, inovasi layanan, dan pencapaian tujuan strategis. Konsistensi hasil lintas metode ini memperkuat validitas hubungan antara knowledge sharing dan kinerja organisasi. (Adiatama, 2021).

Penafsiran terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa knowledge sharing berfungsi sebagai mekanisme internal yang mempercepat aliran pengetahuan dan pembelajaran organisasi. Ketika pengetahuan dibagikan secara luas, organisasi mampu mengurangi duplikasi pekerjaan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan mempercepat pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan teori organisasi pembelajar yang

menempatkan pembelajaran kolektif sebagai fondasi peningkatan kinerja.(Anwar & Agustine, 2021).

Namun demikian, studi kepustakaan juga mengungkap bahwa relasi antara knowledge sharing dan kinerja organisasi tidak terjadi secara langsung serta tidak linier. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik berbagi pengetahuan berkontribusi signifikan terhadap kinerja hanya ketika didukung oleh faktor mediasi tertentu, seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan sistem penghargaan. Temuan ini menantang asumsi teori awal manajemen pengetahuan yang menganggap knowledge sharing secara otomatis menghasilkan peningkatan kinerja.(Sundari et al., 2021).

Dalam struktur pengetahuan yang telah mapan, teori berbasis sumber daya memandang pengetahuan sebagai aset strategis organisasi. Temuan penelitian dalam sepuluh tahun terakhir mengonfirmasi relevansi teori ini dengan menunjukkan bahwa knowledge sharing memungkinkan organisasi mengonversi pengetahuan individual menjadi kapabilitas kolektif. Namun, teori tersebut perlu dimodifikasi dengan menambahkan dimensi proses, karena kepemilikan pengetahuan saja tidak cukup tanpa mekanisme berbagi yang efektif.(Rizal & Rodin, 2021).

Studi kepustakaan juga menunjukkan bahwa knowledge sharing berkontribusi terhadap kinerja organisasi melalui penciptaan inovasi. Penelitian empiris melaporkan bahwa organisasi yang mendorong pertukaran ide dan pengalaman antarindividu lebih mampu menghasilkan inovasi produk, layanan, dan proses kerja. Penafsiran ini menguatkan teori inovasi berbasis pengetahuan, tetapi sekaligus menolak pandangan deterministik bahwa inovasi hanya bergantung pada akumulasi pengetahuan.(Citra & Tania, n.d.).

Dalam konteks kinerja non-finansial, knowledge sharing terbukti meningkatkan kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kualitas layanan. Temuan ini diperoleh dari studi yang menelaah hubungan antara berbagi pengetahuan dan perilaku kerja positif. Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik berbagi pengetahuan menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja

organisasi secara keseluruhan.(Partogi & Tjahjawati, 2019).

Meskipun mayoritas penelitian mengonfirmasi hubungan positif antara knowledge sharing dan kinerja, studi kepustakaan juga mengidentifikasi temuan yang bersifat kontradiktif. Beberapa penelitian melaporkan bahwa knowledge sharing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dalam organisasi yang ditandai dengan struktur birokratis yang kaku. Temuan ini menunjukkan bahwa teori universal tentang manfaat knowledge sharing perlu ditinjau ulang dan dikontekstualisasikan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pembahasan ini menafsirkan bahwa knowledge sharing merupakan kondisi perlu tetapi tidak cukup untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kinerja organisasi dipengaruhi oleh kualitas, relevansi, dan konteks penggunaan pengetahuan yang dibagikan. Dengan demikian, sebagian asumsi teori lama yang menempatkan knowledge sharing sebagai faktor tunggal penentu kinerja dapat ditolak.(Mandasari & Anshori, 2023).

Sintesis studi kepustakaan mengarah pada perlunya modifikasi teori manajemen pengetahuan dengan memasukkan variabel tata kelola dan konteks organisasi sebagai faktor penentu efektivitas knowledge sharing. Modifikasi ini menempatkan knowledge sharing sebagai bagian dari sistem organisasi yang lebih luas, bukan sebagai praktik yang berdiri sendiri. Pembahasan ini juga memunculkan proposisi teoretis baru bahwa keterkaitan antara knowledge sharing dan kinerja organisasi bersifat bersyarat. Knowledge sharing memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja ketika terintegrasi dengan strategi organisasi, didukung oleh kepemimpinan yang visioner, dan difasilitasi oleh struktur serta budaya yang kondusif. Proposisi ini memperluas kerangka konseptual yang ada dengan menekankan pentingnya keselarasan institusional.(Dewa & Fifaldyovan, 2023).

Dalam perspektif struktural, knowledge sharing berperan sebagai mekanisme penghubung antara pengetahuan individual dan kinerja kolektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tanpa proses berbagi pengetahuan, pengetahuan individual tidak dapat dikonversi menjadi kinerja organisasi. Interpretasi ini memperkuat konsep kapabilitas dinamis, namun sekaligus

menuntut penyempurnaan teori tersebut dengan memasukkan aspek sosial dan institusional dari knowledge sharing. Secara teoretis, pembahasan ini mengonfirmasi relevansi teori-teori klasik tentang pembelajaran organisasi dan sumber daya berbasis pengetahuan, tetapi juga menunjukkan keterbatasannya dalam menjelaskan kompleksitas organisasi modern. Oleh karena itu, sebagian teori lama perlu dikembangkan melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif manajemen, sosiologi organisasi, dan tata kelola pengetahuan.(Mahmudah et al., 2022).

Implikasi konseptual dari pembahasan ini menegaskan bahwa penelitian tentang knowledge sharing dan kinerja organisasi tidak cukup berhenti pada pengukuran hubungan statistik. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik untuk memahami mekanisme, konteks, dan dinamika yang memediasi hubungan tersebut. Dengan demikian, kontribusi utama pembahasan ini adalah memperkaya struktur pengetahuan yang telah mapan dengan perspektif kontekstual dan institusional.(F. Maulana et al., 2018).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menyimpulkan bahwa keterkaitan antara knowledge sharing dan kinerja organisasi bersifat kompleks, multidimensional, dan kontekstual. Berdasarkan studi kepustakaan sepuluh tahun terakhir, knowledge sharing terbukti menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kondisi struktural dan institusional organisasi. Temuan ini menyediakan kerangka teoretis yang kuat dalam pengembangan model konseptual baru yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan organisasi berbasis pengetahuan saat ini.(Wulandari & Nurisani, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta Mengacu pada hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa knowledge sharing menjadi faktor kunci yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi perpustakaan perguruan tinggi apabila dikelola secara institusional dan terintegrasi dengan kebijakan serta strategi organisasi. Sintesis temuan dari studi kepustakaan selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa knowledge sharing tidak hanya berperan dalam pertukaran pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk pembelajaran organisasi yang memungkinkan konversi pengetahuan individual menjadi kapabilitas kolektif, yang berdampak pada efektivitas kerja, kualitas layanan, inovasi, dan kemampuan adaptasi organisasi. Efektivitas praktik ini sangat bergantung pada tata kelola institusional yang meliputi kepemimpinan, budaya organisasi, struktur dan proses kerja, serta dukungan teknologi informasi, sehingga menegaskan bahwa knowledge sharing bukanlah proses yang secara otomatis meningkatkan kinerja. Temuan ini mengonfirmasi sebagian teori manajemen pengetahuan dan teori organisasi pembelajar, sekaligus menuntut modifikasi dengan menekankan dimensi tata kelola sebagai faktor kunci yang memediasi hubungan antara knowledge sharing dan kinerja organisasi. Secara praktis, disarankan agar perpustakaan perguruan tinggi mengintegrasikan praktik knowledge sharing ke dalam kebijakan dan perencanaan strategis, sementara secara teoretis diperlukan pengembangan model manajemen pengetahuan yang lebih kontekstual dan berbasis tata kelola institusional. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk melakukan pengujian empiris dan komparatif guna memvalidasi model yang diusulkan serta mengeksplorasi variabel mediasi dan moderasi yang memengaruhi hubungan antara knowledge sharing dan kinerja organisasi.

Daftar Pusaka

- Adiatama, P. (2021). "Librarian Creativity to Improve Library Services and Librarian Performance". *Record and Library Journal*, 7(2), 333–341. <https://doi.org/10.20473/rlj.v7i2.195>
- Andini, R., & Salim, T. A. (2024). "Penerapan Knowledge Sharing Pada Sektor Publik: Perspektif Bibliometrik". *Media Pustakawan*, 31(1), 60–72. <https://doi.org/10.37014/medpus.v31i1.5178>
- Anwar, R. K., & Agustine, M. (2021). "Utilization of the library recreational function through the Gasibu Library Bandung". *Record and Library Journal*, 7(2), 273–281. <https://doi.org/10.20473/rlj.v7i2.199>
- Apriansah, I., Darubekti, N., & Sa'diyah, L. (2022). "Application of Inlislite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province". *Record and Library Journal*, 8(1), 133–142. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I1.2022.133-142>
- Ashra, Z., Purwaka, P., & Valentino, R. A. (2022). "The Effect of Image Branding of Ambassadors for Reading Libraries on Visiting Interests of Users at University Library". *Record and Library Journal*, 8(2), 319–326. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.319-326>
- Bachtiar, A. C. (2019). "Penerapan manajemen pengetahuan (knowledge management) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi (tinjauan terhadap Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". *Media Informasi*, 28(1), 23–35. <https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3937>
- Chalik, A. A., & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2), 335–346. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346>
- Citra, B., & Tania, K. D. (n.d.). "Peran Budaya Organisasi, Kepemimpinan Transformational, dan Motivasi Terhadap Knowledge Sharing Untuk Kinerja Organisasi | Jurnal Algoritma". Retrieved February 28, 2026, from <https://jurnal.itg.ac.id/index.php/algoritma/article/view/2104>
- CSA, D. L. S., S. E. ., M. Bus ., D. Th ., CFP. (2024). "Strategi Membangun Kinerja Unggul Universitas Swasta: Peran Tata Kelola, Orientasi Layanan dan Kepemimpinan Strategik". Mega Press Nusantara.
- Dewa, R. D., & Fifaldyovan, M. I. (2023). "KEPUASAN KERJA DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN KNOWLEDGE SHARING DENGAN KINERJA DOSEN DI BIDANG PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH. MUARA: Jurnal Manajemen Pelayanan Nasional, 6(2). <https://doi.org/10.62826/muara.v6i2.72>
- Dinazzah, A. R., & Irawati, I. (2022). "The User Experience in Efforts to Create a Digital Library during a Pandemic COVID-19: Systematic Literature Review. *Record and Library Journal*, 8(1), 122–132. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I1.2022.122-132>
- Erliyana, E. (2021). "Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman". *Record and Library Journal*, 7(2), 200–214. <https://doi.org/10.20473/rlj.v7i2.192>
- Fikhratin, B., Zahra, U. A. A., Faizar, S. A., & Prayoga, L. I. (2025). Implementasi Transformasi Digital Dan Manajemen Pengetahuan Dalam Penguatan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Society 5.0 (Studi Kasus

- Di Uin Syekh Wasil Kediri). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 283–298. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38456>
- Havidotinnisa, S., & Rofaida, R. (2025). "DARI PENGETAHUAN KE PEMBELAJARAN: PERAN MODERASI TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN ORGANISASI PEMERINTAH. *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, 4(1), 561–576. <https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.946>
- Hidayah, I. R., Shintawati, Y., & Kristyanto, D. (2022). "Evaluation of ULISYS Acceptance in UNTAG Surabaya Library". *Record and Library Journal*, 8(1), 23–33. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I1.2022.23-33>
- Hidayat, P., & Maylaffayza, H. (2025). "Implementasi Knowledge Management pada Pengelolaan Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 313–324.
- Laksmi, Lawanda, I. I., Noor, M. U., Basuki, S., Fastdiecie, S., Adzani, D. M., Putri, J. A., Iskandar, F. A., Yudhanto, S., Febriansyah, E., Fauziah, K., Anwar, M. R. F., Rahmi, Azmir, A. F., & Sekarjati, A. (2024). Tren dan Dinamika Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. In *Penerbit BRIN*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.1079>
- Leilani, R., Kurniasari, N. F., Artilita, J. A., & Utami, R. B. (2026). Penerapan Knowledge Sharing sebagai Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia pada MTs Attaraqie Kota Malang. *Jurnal Prima Manajemen*, 1(3), 548–564.
- Lestyowati, J. (2024a). Membangun Budaya Knowledge Sharing pada Pegawai dalam Kerangka Learning Organization. *Prosiding PITNAS Widyaiswara*, 1, 61–71.
- Mahmudah, S., Rahayu, Y., & Zuhriatusobah, J. (2022). "PERAN GENDER SEBAGAI MODERASI ANTARA PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. XYZ. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(01), 132–148. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.013.1.08>
- Mandasari, D. A., & Anshori, M. I. (2023). Knowledge Sharing Untuk Kinerja Perusahaan: Literature Review. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 358–375. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4747>
- Maulana, F., Sularso, R. A., & Titisari, P. (2018). " Analisis Pengaruh Knowledge Sharing Dalam Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Terhadap Kinerja Inovasi Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 57–69. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2045>
- Maulana, M. F., & Nurhayani, N. (2023). "Analisis Sikap Pustakawan dalam Berinteraksi dengan Pemustaka Perpustakaan Sekolah Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 395–407. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.463>
- Nurhidayah, K., & Hanum, A. N. L. (2022). " Promotional activities at Bahagia Mendawai Library Bansir Laut Village Pontianak Tenggara District". *Record and Library Journal*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I1.2022.143-152>

- Partogi, S. A., & Tjahjawati, S. S. (2019). Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Milik Pemerintah. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 5(3), 46–57. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v5i3.1698>
- Putra, K. A. D. (2022). "The Process of Adjusting the Library Services in the Era of the COVID-19 Pandemic". *Record and Library Journal*, 8(2), 259–270. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.259-270>
- Rizal, S., & Rodin, R. (2021). "Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library" Journal*, 7(1), 154–169. <https://doi.org/10.20473/rlj.v7i1.118>
- Rodin, R. (2022). "Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library". *Record and Library Journal*, 8(1), 171–184. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I1.2022.171-184>
- Romadona, R., Rully Khairul Anwar, & Saleha Rodiah. (2024)." Knowledge Sharing Activities Among Librarians at The National Research and Innovation Agency Library (BRIN). *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(2), 108–117. <https://doi.org/10.20473/jpua.v14i2.2024.108-117>
- Shobikin, S., & Fatchurrohman, M. (2025a). "Model Integratif Strategi MSDM Dalam Mendorong Kinerja Dosen Melalui Pendekatan Intellectual Capital dan Knowledge Sharing di Perguruan Tinggi Swasta Jawa Timur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7769–7775. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1929>
- Sundari, Y., Winata, A. P., & Wulansari, A. (2021)." Implementing Health Protocol in University Libraries of Muhammadiyah "Aisyiyah. *Record and Library Journal*, 7(1), 67–75. <https://doi.org/10.20473/rlj.v7i1.105>
- Supratman, F. R. (2022)." Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's". *Record and Library Journal*, 8(2), 298–308. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.298-308>
- Tarigan, T. B., & Batubara, A. K. (2023)." Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 441–450. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.475>
- Tiara, A., & Rahmah, E. (2025). "PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 226–236. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33698>
- Utami, N. P. P. (2019). "Perilaku Knowledge Sharing Antarstaf Pustakawan: Suatu Kajian melalui Pendekatan Learning Audit Model pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha. *Media Pustakawan*, 26(3), 184–198. <https://doi.org/10.37014/medpus.v26i3.544>
- Wulandari, E. R., & Nurisani, R. (2020). Model Knowledge Management di Perpustakaan Universitas Padjadjaran. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i1.27152>
- Wulansari, A., & Priatna, Y. (2022). "The role of library leaders in maintaining

service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1), 12-22. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I1.2022.12-22>